

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA PAPAN BIMBINGAN
TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN SISWAKELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 6
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

**Agnes Sella Inu Frandikga
Dra. Sri Hartini, M. Pd.**

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Agnes Sella Inu Frandikga. **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA PAPAN BIMBINGAN TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Juni 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan terhadap Sikap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau total yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk uji coba angket menggunakan kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 23 siswa yang bukan merupakan responden penelitian. Untuk pengumpulan data, digunakan dua metode yaitu metode pokok dan metode bantu. Metode pokok yang digunakan adalah angket atau kuesioner, sedangkan metode bantunya adalah dokumentasi. Setelah itu, untuk menganalisis data menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 16,830. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada d.b = $N - 1$ ($23 - 1$) = 22, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,819 dan taraf signifikansi 5% = 2,074 dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $2,819 < 16,830 > 2,074$. Sehubungan dengan hal tersebut, maka H_0 yang berbunyi : “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan terhadap Sikap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” tidak terbukti dan H_a diterima yang berbunyi : “Ada Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan terhadap Sikap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, terbukti kebenarannya.

Kata kunci : Layanan Informasi, Media Papan Bimbingan, Sikap Kemandirian Siswa

PENDAHULUAN

Setiap individu dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan tidak berdaya, ia akan selalu bergantung pada orang tua dan orang-orang disekitarnya hingga waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu seorang individu akan tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangan ini akan terjadi perubahan-perubahan baik perubahan dalam bentuk fisik, emosional maupun kematangan cara berpikir, sehingga perlahan-lahan individu tersebut akan berusaha melepaskan diri dari orang tua serta orang-orang disekitarnya. Usaha untuk melepaskan diri dan tidak bergantung pada orang lain ini disebut dengan sikap kemandirian.

Sikap kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seorang siswa. Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang tidak pernah lepas dari cobaan, tantangan maupun tanggung jawab. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung mampu menghadapi setiap permasalahan karena individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada orang lain serta selalu menghadapi dan memecahkan masalah yang sedang terjadi.

Perkembangan sikap kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan cara berpikir yang dapat menjadi dasar dari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas sehari-hari. (Desmita, 2017 : 184).

Siswa yang masuk dalam kategori mandiri adalah siswa yang dapat memenuhi semua aspek kemandirian. Robert Havighurst dalam (Desmita, 2017 : 186) membedakan kemandirian sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol dan mengendalikan emosi sendiri sehingga kebutuhan emosi tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri atau kemampuan untuk manajemen keuangan sendiri sehingga kebutuhan ekonomi tidak tergantung pada orang lain.
- 3) Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi tanpa tergantung pada bantuan orang lain.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi atau hubungan sosial dengan tidak tergantung pada tindakan atau aksi orang lain.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat untuk menumbuhkan serta mengembangkan sikap kemandirian siswa. Dengan adanya pendidikan di sekolah dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, mampu menahan diri, serta tidak menggantungkan diri pada orang lain yang merupakan ciri-ciri dari sikap kemandirian.

Desmita juga mengatakan bahwa sepanjang rentang kehidupan manusia perkembangan sikap kemandirian merupakan masalah yang penting, dengan tidak menggantungkan masalah pada orang lain menuntut setiap individu dalam kesiapan fisik, emosional serta melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri. Individu yang mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan dirinya sendiri serta hanya mengandalkan dirinya baik dalam bersikap maupun dalam mengambil keputusan dapat disebut sebagai individu yang mandiri. Selain itu, sikap kemandirian juga merupakan salah satu kunci terpenting dalam meraih kesuksesan.

Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa mempunyai sikap

kemandirian yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada sekitar 56% siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta yang sikap kemandiriannya masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada bulan September sampai bulan Oktober di SMA Negeri 6 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa sikap kemandirian siswa masih rendah khususnya di kelas XI IPS 3. Pendapat ini didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa, antara lain sebagai berikut: siswa belum memiliki tanggung jawab dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian, siswa kurang bisa bergaul atau beradaptasi, siswa berselisih paham dengan teman satu kelas maupun dengan guru, serta siswa yang boros atau kurang bisa dalam manajemen keuangan.

Layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi tentang diri, sosial, belajar maupun karir yang dapat berguna bagi perkembangan siswa. Penyampaian layanan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar dan media elektronik. Layanan informasi dengan menggunakan media papan bimbingan merupakan salah satu contoh pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media. Layanan informasi dengan media papan bimbingan yang sering dibaca siswa akan menjadi media yang efektif untuk mengubah perilaku para siswa.

Sikap kemandirian siswa yang ada di sekolah pada umumnya bervariasi, ada siswa yang memiliki sikap kemandirian yang sangat tinggi dan ada pula yang memiliki sikap kemandirian sangat rendah.

Layanan informasi dengan media papan bimbingan diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan sikap kemandirian siswa. Melalui layanan informasi dengan media papan bimbingan ini juga dapat menambah wawasan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan sikap kemandiriannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Velly Fatimah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Godangrejo Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam penelitiannya, Velly Fatimah mengungkapkan bahwa kemandirian siswa dapat meningkat setelah siswa diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik namun belum terlihat perubahan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Papan Bimbingan Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut : 1) Ada 56% siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta yang sikap kemandiriannya masih rendah. 2) Program layanan informasi dengan media papan bimbingan belum pernah diberikan di SMA Negeri 6 Surakarta.

Di dalam penulisan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberi batasan masalah pada “Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan informasi dengan media papan bimbingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang agar ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling semakin berkembang kearah yang lebih baik.

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain : 1) Untuk siswa yaitu, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap kemandiriannya dan dapat bermanfaat bagi kehidupan serta masa depan siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. 2) Untuk guru bimbingan dan konseling yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru BK dalam penggunaan media pembelajaran maupun dalam membantu memecahkan masalah siswa terutama dalam meningkatkan sikap kemandirian. Dalam penelitian ini diharapkan guru BK termotivasi untuk menggunakan media sebagai sarana dalam pemberian layanan bimbingan dan

konseling. 3) Untuk sekolah yaitu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan sekolah yang bersangkutan dengan mengembangkan sarana dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat membantu sekolah untuk lebih berprestasi dan diminati masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta pada bulan April sampai Mei 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimental. Sugiyono (2017 : 72) menyatakan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tindakan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana siswa diberi angket sikap kemandirian sebelum dan sesudah diberikan treatment yaitu berupa layanan informasi dengan media papan bimbingan.

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan diperoleh suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2017 : 80)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa.

Sampel merupakan bagian atau perwakilan yang diambil dari sebuah populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131). Sedangkan, menurut Sugiyono (2017 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel pada sebuah penelitian harus *representative* yang artinya mampu mewakili dari jumlah populasi dalam sebuah penelitian. Dimana pertimbangan yang menjadi pedoman pengambilan sampel yaitu apabila subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan sampel total atau jenuh. Namun, apabila jumlah subyek lebih besar maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006 : 134)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa.

Sampling merupakan teknik pengambilan sebuah sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) teknik yang meliputi *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana memberikan peluang yang sama untuk seluruh anggota populasi yang ada, dan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak memberi peluang yang sama pada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017 : 81).

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yang termasuk dalam teknik *Non Probability Sampling*. Sugiyono (2017 : 85) menyatakan *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 23 siswa. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Suharsimi Arikunto (2006 : 168) menyatakan uji validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keahlian dalam sebuah instrumen.

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas item soal angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009 : 93)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Nilai total atribut
- Y = Nilai dari variabel

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS dengan rumus di atas diperoleh hasil dari 40 item soal angket setelah diuji cobakan terdapat 32 item soal yang valid.

Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu instrumen dalam tes yang dapat dipercaya untuk hasil pengumpulan data atau informasi apabila dapat memberikan hasil yang tetap. (Suharsimi Arikunto, 2009 : 86).

Rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009 : 86)

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Sperman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{(1 + r_{11})}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009 : 93)

Dimana :

r_{11} = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{22}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Untuk hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,942$, sehingga angket termasuk dalam kategori 0,800-0,100 atau mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sikap Kemandirian Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan

Berdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner) kepada 23 responden yaitu siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai sikap kemandirian siswa sebelum diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan, dimana menunjukkan skor tertinggi sikap kemandirian siswa sebesar 95 dan skor terendah sebesar 72. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 80,39 nilai Mode sebesar 66,56 nilai Median sebesar

75,78 dan nilai Standar Deviasi sebesar 4,64.

Deskripsi Data Sikap Kemandirian Siswa Sesudah Diberi Layanan Informasi dengan Media Papan Bimbingan

Hasil penyebaran angket (kuesioner) sebanyak 23 eksemplar kepada responden mengenai sikap kemandirian siswa setelah diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan, yang menunjukkan skor tertinggi sebesar 109 dan skor terendah sebesar 83. Nilai rata-rata (*Mean*) sikap kemandirian siswa sebesar 93,22. Untuk Mode sebesar 91,82 dan untuk nilai Median sebesar 92,75 sedangkan nilai Standar Deviasi sebesar 5,99.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,830$ (perhitungan terlampir). Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $d.b = N - 1$ ($23-1$) = 22, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,819 dan 5% = 2,074. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% maupun 5% atau $2,819 < 16,830 > 2,074$.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak ada pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” tidak terbukti kebenarannya dan H_a diterima yang berbunyi “Ada

pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, yang terbukti dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 16,830$ lebih besar dari nilai t_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun 1%.

Meningkatnya sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan dapat dilihat dari data distribusi frekuensi. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas sikap kemandirian siswa sebelum diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah 72. Sedangkan setelah diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan, skor tertinggi sikap kemandirian siswa meningkat menjadi 109 dan skor terendahnya menjadi 83. Begitu pula dengan nilai rata-ratanya, dimana sikap kemandirian siswa sebelum diberi layanan informasi dengan media papan bimbingan sebesar 80,39. Setelah mendapat layanan informasi dengan media papan bimbingan nilai rata-rata sikap kemandirian siswa meningkat menjadi 93,22.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan informasi dengan media papan bimbingan memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap sikap kemandirian siswa baik secara intelektual, emosional, sosial maupun ekonomi. Adanya layanan informasi dengan media papan bimbingan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 membuat sikap kemandirian siswa menjadi lebih meningkat, layanan informasi dengan media papan bimbingan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya memiliki sikap kemandirian terutama memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap hal yang menjadi kewajibannya. Di dalam pemberian layanan informasi dengan media papan bimbingan juga menstimulus siswa untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif, hal itu dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa dalam pembuatan papan bimbingan dimana kreatif dan inisiatif merupakan salah satu indikator terpenting dalam sikap kemandirian.

Sesudah diberikan layanan informasi dengan media papan bimbingan siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengutarakan pendapat, memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan ulangan, mampu mengendalikan emosi sehingga tidak terjadi selisih paham dengan teman satu kelas. Selain itu, meningkatnya kemandirian siswa juga ditunjukkan dalam bidang ekonomi, hal ini dapat dilihat saat siswa membawa bekal untuk makan siang dengan alasan ingin lebih hemat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 ini tentu saja memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena kuesioner

(angket) sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda jika digunakan lebih dari satu metode pengumpulan data serta hasil jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner (angket) juga dimungkinkan tidak menunjukkan jawaban yang sesungguhnya.

Selain itu keterbatasan waktu penelitian yang singkat, sehingga kurang maksimal dalam penggunaan berbagai macam metode untuk memperoleh data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat diperoleh hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* terhadap sikap kemandirian siswa adalah 80,39, sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 93,22 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 16,830, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $d.b = N - 1$ ($23-1$) = 22, yang menunjukkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,819 dan 5% = 2,074. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% maupun 5% atau $2,819 < 16,830 > 2,074$.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak ada pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” tidak terbukti kebenarannya

dan H_a diterima yang berbunyi “Ada pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini antara lain: a) Untuk siswa, hendaknya siswa menyadari pentingnya sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar sehingga siswa menjadi pelajar yang mandiri dalam bidang akademik maupun non akademik. b) Untuk guru BK, diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan media sebagai penguatan materi dan layanan yang diberikan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti layanan yang sedang diselenggarakan oleh guru BK. Selain itu, penggunaan media sangat efektif untuk mencapai tujuan dalam pemberian layanan. c) Untuk sekolah, hendaknya sekolah memberikan sarana yang memadai untuk guru BK dalam melaksanakan layanan, sehingga guru BK tidak kesulitan untuk membuat media dalam penyelenggaraan layanan. Selain itu, sekolah hendaknya mendukung siswa dalam pengembangan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri baik dalam secara intelektual, emosional, sosial maupun ekonomi dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang diselenggarakan oleh sekolah. d) Untuk peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, hendaknya dapat menerapkan hal tersebut dengan melibatkan lingkungan sosial siswa

baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat karena pada dasarnya sikap kemandirian dapat dibentuk sejak usia dini

sehingga lingkungan perkembangan sangat mempengaruhi sikap kemandirian seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Mochamad Nursalim . 2013. *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta : PT Indeks.

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.